



PELATIHAN PENYUSUNAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS PADA GURU BAHASA INDONESIA DALAM UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 LABUAPI

Baiq Desi Milandari^{1*}, Roby Mandalika Waluyan², Akhmad H. Mus³, Nurmiwati⁴, Haifaturrahmah⁵

^{1,2,3,4}Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia,

¹baiqdesimilandri65561@gmail.com, ²robywaluyan22@gmail.com, ³hakhmadmus@gmail.com

⁴nurmiwati1986@gmail.com

⁵Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia,

haifaturrahmah@yahoo.com

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai wujud pembinaan kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini terlaksana dalam bentuk pelatihan menyusun PTK (Penelitian Tindakan Kelas) bagi guru, khususnya Guru Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Labuapi Kabupaten Lombok Barat. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya peningkatan kualitas guru dalam pengembangan proses pembelajaran. Adapun hasil dari kegiatan ini yaitu; 1) penyampaian materi PTK, berisi tentang konsep dasar PTK, tujuan PTK, manfaat PTK, model-model PTK, fokus dan sasaran PTK, cara memilih dan merumuskan masalah PTK, langkah-langkah kegiatan PTK, cara menyusun instrumen PTK, cara menganalisis data penelitian jenis PTK, cara menyusun laporan PTK, artikel ilmiah, 2) menyusun rancangan PTK, 3) melaksanakan penelitian tindakan kelas, dan 4) menyusun artikel PTK. Para Guru Bahasa Indonesia yang menjadi peserta dalam kegiatan ini mampu menghasilkan artikel ilmiah yang dimuat pada jurnal nasional yang ber-ISSN.

Kata Kunci: Pelatihan, PTK, Kualitas Pembelajaran.

Abstract: Community devotion is an activity that is done as a form of coaching to the community. This community devotion activity is carried out in the form of training to prepare PTK (class action research) for teachers, especially Indonesian language teachers in Senior High School 1 Labuapi West Lombok Regency. This activity is carried out as an effort to improve teachers' quality of learning process development. The result of this activity is; 1) Delivery of PTK materials, containing the basic concept of PTK, PTK objectives, PTK benefits, PTK models, focus and PTK objectives, how to select and formulate PTK problems, PTK activities steps, how to compose PTK instruments, how to analyze the research data PTK type, how to compile the PTK report, scientific article, 2) Draft PTK, 3) Conduct class action research, and 4) compose the PTK article. Indonesian teachers who are participants in this activity are able to produce scientific articles that are published in the National Journal of ISSN.

Keywords: Training, PTK, Learning Quality.

Riwayat Artikel: Diterima: 17-Juni-2019, Disetujui: 30-Juli-2019



<https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.1722>



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan ujung tombak peradaban. Salah satu komponen untuk menuju bangsa yang bermartabat ialah dengan melalui pendidikan. Dalam penerapannya, pemerintah selalu melakukan upaya perbaikan sistem pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya tersebut ialah dengan memberikan kesempatan kepada setiap guru untuk mendapatkan sertifikat keprofesionalannya. Untuk mendapatkan sertifikasi, guru diwajibkan untuk melakukan gebrakan-gebrakan baru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Pembangunan nasional harus diimbangi dengan upaya peningkatan kualitas manusia secara menyeluruh. Peningkatan tersebut pada aspek jiwa, raga, pribadi, sosial, dan aspek ketuhanan. Oleh karena demikian peran lembaga pendidikan baik sekolah-sekolah maupun Perguruan Tinggi sangat menentukan bagaimana masa depan bangsa ini (Saddam, Setyowati, & Juhadi, 2016). Keterampilan literasi sangat penting dalam pemerolehan dan pengembangan pengetahuan baik pengetahuan tradisional, pengetahuan keagamaan, maupun pengetahuan saintifik (Putera & Khairussibyan, 2018). Guru memiliki peran penting dalam pencapaian pendidikan di Indonesia. Selain melaksanakan tugas utama sebagai pengajar, guru juga memiliki kewajiban untuk meningkatkan kualitas diri dengan berbagai upaya, misalnya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan profesiinya. Di samping itu, saat ini pemerintah juga telah mewajibkan kepada guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai persyaratan untuk menaikkan pangkat dan golongan, serta mendapatkan sertifikasi guru.

Peran guru dalam memberikan materi di kelas diharapkan mengacu dan menekankan pada tujuan pembelajaran mengenai implikasinya dalam kehidupan sehari-hari (Fauzi, Arianto, & Solihatin, 2013). Dalam proses pembelajaran guru mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan kompetensi siswa. Hal itu tidaklah mudah. Terlebih kemampuan siswa yang dihadapi bersifat heterogen. Artinya, siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Kemampuan yang berbeda tersebut mengakibatkan terjadinya keberagaman hasil dari materi yang disampaikan.

Pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Ketepatan penggunaan strategi dan metode serta pemanfaatan berbagai media dapat membuat siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Penggunaan strategi yang variatif tentunya harus sesuai dengan materi dalam pembelajaran. Di samping itu, guru sebagai pengajar di sekolah hendaknya peka terhadap kemampuan siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui riset yang dilaksanakan oleh guru berupa penelitian tindakan kelas.

Penelitian Tindakan Kelas akan sangat kondusif untuk membuat guru menjadi lebih peka dan tanggap pada sebuah dinamika pembelajaran di kelas(Fitria, Kristiawan, & Rahmat, 2019). Penelitian tindakan kelas dengan demikian merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru untuk menjaga profesionalitas kinerjanya. Kegiatan ini memungkinkan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang bermuara pada peningkatan kualitas pendidikan nasional (Widayati, 2008). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang berangkat dari permasalahan yang dihadapi guru di kelas, khususnya pada guru Bahasa Indonesia. Dari temuan-temuan masalah tersebut, guru dapat mengaplikasikan berbagai strategi untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Selain itu, penelitian tindakan kelas merupakan salah satu syarat bagi guru yang akan menaikkan jabatan dan golongan.

Oleh karena itu, pengabdian yang dilaksanakan ini adalah tentang pelatihan bagi guru dalam menyusun penelitian tindakan kelas. Pengabdian ini tentunya diharapkan dapat menjadi solusi dalam memecahkan masalah yang dihadapi guru di kelas, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hasil dari penelitian tindakan kelas tersebut juga dapat menjadi upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Labuapi.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini disusun sebagai upaya untuk memudahkan pelatihan PTK. Selain itu, melalui metode tersebut diharapkan dapat mencapai tujuan dari pengabdian ini. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode praktik, terbimbing, dan diskusi. Adapun prosedur dalam kegiatan ini terdiri atas tiga tahapan, yaitu.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan oleh tim sebelum melakukan pengabdian di lapangan. Tahapan ini bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang menunjang proses pengabdian nanti. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah a) melakukan sosialisasi dan komunikasi dengan pihak sekolah, seperti kepala sekolah dan para guru SMA Negeri 1 Labuapi, b) melakukan observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Labuapi, c) menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, dan d) menyiapkan materi pelatihan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelatihan menyusun PTK dilaksanakan mengikuti jadwal guru di sekolah. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada saat guru tidak memiliki jam mengajar di kelas. Pelaksanaan pelatihan akan dilaksanakan dengan model terbimbing. Guru dibimbing dan didampingi dalam

menyusun PTK yang dilakukan bersama dengan guru sejawat. Pendampingan ini dilakukan mulai dari pembuatan judul, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setelah selesai melakukan seluruh rangkaian penelitian kelas, guru bersama tim pengabdian menyusun laporan berupa artikel hasil penelitian yang nantinya akan dipublikasikan dalam jurnal-jurnal pendidikan yang berkaitan dengan bahasa Indonesia.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan diuraikan berdasarkan persiapan dan pelaksanaan pengabdian masyarakat. Sebagaimana kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan Basihanor dan Hafiz diawali dengan penyampaian materi. Materi yang pertama disampaikan tentang substansi penilaian autentik yang mencakup tiga ranah, yakni pengetahuan, afektif dan keterampilan, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan atau pengembangan instrumen penilaian. Setelah penyampaian materi pembuatan instrumen tes dilanjutkan dengan simulasi penilaian autentik dalam pembelajaran (Barsihanor & Hafiz, 2018). Pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini tahapannya hampir sama, ada dua kegiatan utama; kegiatan awal, dan pelatihan penyusunan PTK. Untuk kegiatan pelatihan penyusunan PTK terdiri dari empat tahapan, yakni; penyampaian materi PTK, menyusun rancangan PTK, melaksanakan PTK, dan menyusun artikel PTK.

1. Kegiatan Awal

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini terlaksana dalam bentuk pelatihan menyusun PTK bagi guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Labuapi kabupaten Lombok Barat. SMA Negeri 1 Labuapi merupakan sekolah mitra kampus Universitas Muhammadiyah Mataram, khususnya pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Kemitraan ini telah berlangsung cukup lama sebagai lokasi pelaksanaan magang bagi mahasiswa FKIP.

Pengabdian ini dilaksanakan bersamaan dengan waktu pelaksanaan program hibah PDS. Sebelum pengabdian ini dilakukan, terlebih dahulu tim pengabdian melakukan sosialisasi dengan mitra, dalam hal ini SMA Negeri 1 Labuapi. Sosialisasi dilakukan dalam upaya menyampaikan maksud dan tujuan dilaksanakannya pengabdian tentang pelatihan penyusunan PTK bagi guru. Pihak sekolah, yaitu kepala sekolah menerima dengan sangat baik adanya program tersebut. Hal ini dikarenakan adanya kebutuhan bagi tiap guru dalam upaya menunjang profesi, yaitu syarat menaikkan pangkat dan golongan.

Setelah melakukan sosialisasi dengan pihak sekolah, tim bersama guru menyusun jadwal pelatihan tersebut. Dari hasil kesepakatan, pelatihan menyusun PTK dilakukan dalam sekali dalam sepekan.

Jadwal juga disesuaikan dengan agenda yang ada di sekolah. Kesepakatan ini dibuat agar kegiatan guru dalam proses belajar mengajar menjadi terganggu.

2. Pelatihan Menyusun PTK Bagi Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Labuapi

Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) merupakan salah satu jenis penelitian yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Penelitian ini berupa rangkaian riset dan tindakan yang diakukan secara berkesinambungan dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan (Ekawarna & Salam, 2011). Perbaikan praktik pembelajaran merupakan alternatif bagi pengembangan kualitas pembelajaran yang berorientasi kemaslahatan peserta didik. Disisi lain bisa meningkatkan kemampuan guru dalam perbaikan praktek pembelajaran sekaligus sebagai bahan penulisan karya ilmiah (Wardani, Karsiwani, Purwasih, Lisdiana, & Hammer, 2019). Penelitian ini berorientasi pada masalah siswa di kelas. PTK bertujuan untuk menemukan solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berkaitan akan hal itu, penting bagi setiap guru memahami cara melaksanakan penelitian jenis ini. Tujuannya agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian.

Kegiatan ini dimulai pada pertengahan September dan berakhir pada bulan November 2018. Pelaksanaan pelatihan ini, sempat mengalami sedikit kendala karena kondisi sekolah yang belum stabil pasca gempa Lombok. selain kondisi sekolah akibat gempa Lombok, para guru juga disibukkan oleh aktivitas mengajar, ujian tengah semester, dan pemberkasan data guru. Meskipun demikian, kegiatan pelatihan PTK tetap dilaksanakan dan berjalan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan tersebut sebagai berikut.

a. Penyampaian Materi PTK

Penyampaian materi tentang PTK dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu, pada hari Sabtu, tanggal 16 dan 23 September 2018. Jumlah guru yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 4 orang yang terdiri atas 1 orang guru Bahasa Indonesia kelas 1, 2 orang guru Bahasa Indonesia kelas 2, dan 1 orang guru Bahasa Indonesia kelas 3. Penyampaian materi ini berjalan dengan sederhana dan dilaksanakan setelah selesai kegiatan pembelajaran. Isi materi yang disampaikan meliputi konsep dasar PTK, tujuan PTK, manfaat PTK, model-model PTK, fokus dan sasaran PTK, cara memilih dan merumuskan masalah PTK, langkah-langkah kegiatan PTK, cara menyusun instrumen PTK, cara menganalisis data penelitian jenis PTK, cara menyusun laporan PTK, dan penyusunan artikel ilmiah.

b. Menyusun Rancangan PTK

Setiap peserta pelatihan diminta untuk menyusun rancangan PTK yang akan dibuat. Waktu yang diberikan dalam menyusun rancangan penelitian selama 2 pekan (24 September – 7 Oktober 2018). Dalam rancangan tersebut, guru menentukan permasalahan yang diteliti. Masalah tersebut harus berasal dari kelas yang diajar karena pada hakikatnya PTK dibuat berdasarkan permasalahan yang ditemukan di dalam kelas. Guru dapat menggunakan pendekatan, strategi, metode, ataupun media pembelajaran dalam meningkatkan proses pembelajaran.

Selain menentukan masalah yang akan diangkat, guru juga harus menyusun RPP dengan teman sebaya yang nantinya akan menjadi observer selama penelitian. Jumlah pertemuan dari RPP yang dibuat disesuaikan dengan materi pembelajaran yang diteliti. Rata-rata jumlah pertemuan yang digunakan oleh guru dalam RPP yang dibuat sebanyak 2 kali pertemuan dengan tiga siklus kegiatan. Di samping itu, guru beserta masing-masing observer menyusun lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembar observasi tersebut disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran yang ada di RPP.

c. Melaksanakan PTK

Berdasarkan rancangan PTK yang telah dibuat sebelumnya, guru melaksanakan penelitian dengan 3 (tiga) siklus. Pelaksanaannya disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang sudah ada. Jadwal pelaksanaan kegiatan PTK disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran yang sudah ada. Adapun jadwalnya sebagai berikut, 1) Bahasa Indonesia kelas 1 dilaksanakan pada tanggal 4, 5, 12, 18, 19, 25 September 2018; 2) Bahasa Indonesia kelas 2 dilaksanakan pada tanggal 4, 6, 13, 18, 20, 25 September 2018 (untuk guru 1); 3) Bahasa Indonesia kelas 2 dilaksanakan pada tanggal 3, 5, 10, 12, 17, 19 September 2018 (untuk guru 2); dan 4) Bahasa Indonesia kelas 3 dilaksanakan pada tanggal 5, 7, 12, 14, 19, 21 September 2018.

Setiap siklus memiliki langkah-langkah yaitu perencanaan. Pelaksanaan, observasi dan evaluasi. Perencanaan dilakukan sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Guru bersama teman sebaya (tim) berkolaborasi dalam menyusun RPP dan lembar observasi. Pelaksanaan dalam PTK ialah proses pembelajaran di kelas sesuai RPP yang telah disusun bersama tim. Guru yang bertugas sebagai observer mengamati jalannya proses pembelajaran di kelas dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat bersama. Setelah itu, hal yang dilakukan adalah dengan melakukan evaluasi kegiatan untuk menentukan langkah

atau strategi guna meningkatkan kualitas pembelajaran agar apa yang menjadi tujuan dapat tercapai.

d. Menyusun Artikel PTK

Artikel merupakan salah satu karya tulis ilmiah yang dibuat berdasarkan hasil penelitian maupun pemikiran si penulis. Dalam dewasa ini, hampir setiap akademisi dituntut untuk membuat tulisan dalam bentuk artikel ilmiah. Artikel ilmiah untuk jurnal dibuat dan didesain untuk dimuat di dalam jurnal. Umumnya, artikel yang dimuat adalah artikel hasil penelitian yang memiliki kualitas tinggi (Barnawi & Arifin, 2015). Artikel merupakan salah satu karya tulis ilmiah yang dibuat berdasarkan hasil penelitian maupun pemikiran si penulis (Hanum & Si, 2003).

Di dalam kegiatan pelatihan ini, tim pengabdian melakukan pendampingan menyusun artikel berdasarkan hasil penelitian. Setiap guru diwajibkan menulis laporan PTK yang telah dilaksanakan dalam bentuk artikel ilmiah. Pendampingan pembuatan artikel berupa sistematika penulisan artikel jurnal, penggunaan bahasa dalam artikel ilmiah, dan cara membuat abstrak penelitian. Guru diberikan waktu membuat artikel selama 2 minggu. Pendampingan dilakukan secara individu maupun secara keseluruhan.

Penetapan jabatan fungsional guru memberi perubahan tentang sistem kenaikan pangkat jabatan guru (Reni, Kartikowati, & Junus, n.d.). Salah satu kewajiban guru adalah menulis ilmiah berupa buku-buku dan atau artikel ilmiah. Sehingga dalam kegiatan ini artikel yang telah dibuat tersebut kemudian akan dimuat pada jurnal nasional yang ber-ISSN. Artikel yang dimuat tersebut nantinya dapat digunakan sebagai lampiran persyaratan bagi guru yang ingin memiliki sertifikat pendidik. Selain itu, dapat pula digunakan sebagai tambahan poin untuk menaikkan golongan bagi guru PNS.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan penyusunan PTK pada guru SMA Negeri 1 Labuapi sebagai berikut. 1) Penyampaian materi PTK, berisi tentang konsep dasar PTK, tujuan PTK, manfaat PTK, model-model PTK, fokus dan sasaran PTK, cara memilih dan merumuskan masalah PTK, langkah-langkah kegiatan PTK, cara menyusun instrumen PTK, cara menganalisis data penelitian jenis PTK, cara menyusun laporan PTK, artikel ilmiah. 2) Menyusun rancangan PTK. 3) Melaksanakan penelitian tindakan kelas. 4) Menyusun artikel PTK.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Tim penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala SMA Negeri 1 Labuapi yang telah memberikan izin terlaksananya kegiatan ini. Selain itu juga, ucapan terima kasih untuk guru-guru bahasa Indonesia yang telah meluangkan waktunya menjadi peserta pelatihan. Semoga apa yang telah dilaksanakan menjadi upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Barnawi & Arifin, M. (2015). *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barsihanor, B., & Hafiz, A. (2018). PELATIHAN PENERAPAN PENILAIAN AUTENTIK PADA KELOMPOK KERJA GURU DI KECAMATAN MEKARSARI KABUPATEN BARITO KUALA. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 1(1), 89–93.
- Ekawarna, D. R., & Salam, M. (2011). Penelitian Tindakan Kelas. *Jambi: Gaung Persada*.
- Fauzi, F. Y., Arianto, I., & Solihatin, E. (2013). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal PPKN UNJ Online, (Online)*, 1(2).
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1).
- Hanum, F., & Si, M. (2003). *Strategi Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: UNY.
- Putera, L. J., & Khairussibyan, M. (2018). PELATIHAN PENULISAN KREATIF TERSTRUKTUR. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 1(1), 52–56.
- Ren, R., Kartikowati, R. S., & Junus, N. (n.d.). IMPLEMENTASI PERMENPAN NOMOR 16 TAHUN 2009 TENTANG JABATAN FUNGSIONAL GURU DAN ANGKA KREDIT (Studi Kasus pada Kenaikan Pangkat dan Dampaknya Bagi Guru SDN di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak). *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN PENELITIAN KUALITATIF*, 2(2), 225–230.
- Saddam, S., Setyowati, D. L., & Juhadi, J. (2016). Integrasi Nilai-nilai Konservasi dalam Habituasi Kampus untuk Pembentukan Kepribadian Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Journal of Educational Social Studies*, 5(2), 128–135.
- Wardani, W., Karsiwan, K., Purwasih, A., Lisdiana, A., & Hammer, W. (2019). Pendampingan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Kabupaten Pringsewu. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 323–342.
- Widayati, A. (2008). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1).